

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian sangatlah penting, penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan penelitian yang bersifat valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Sugiyono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”, dari pernyataan diatas maka, metode penelitian adalah cara-cara penelitian yang disusun secara ilmiah untuk dapat lebih memahami objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian deskriptif.

Arikunto, S (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

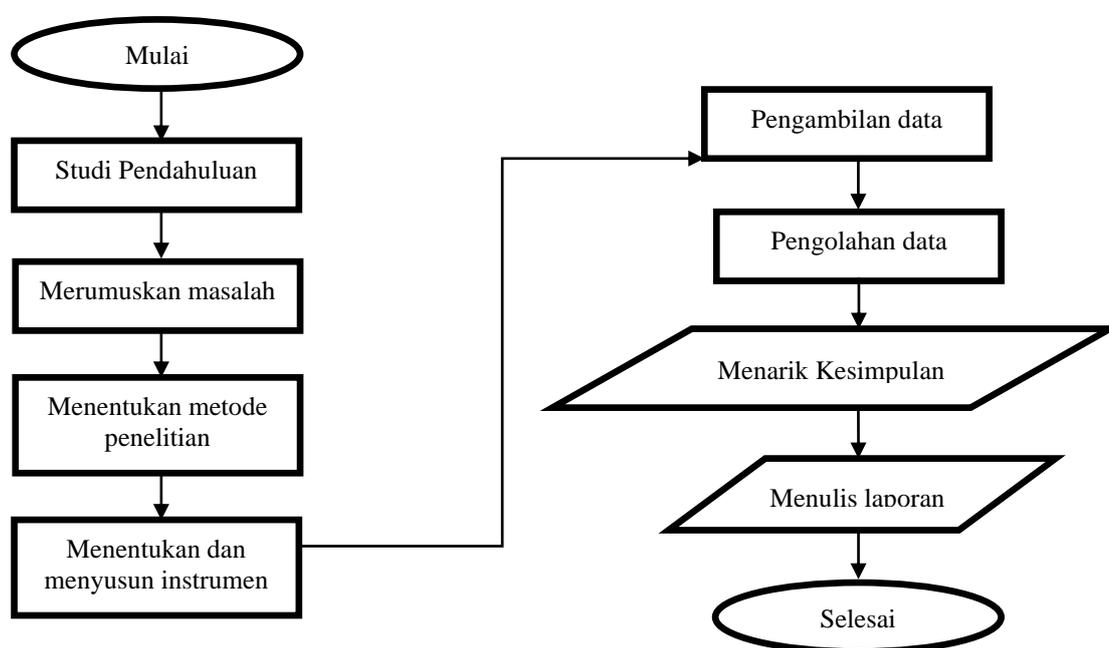
Penelitian ini merupakan studi deskripsi sehingga tidak menguji hipotesis melainkan hanya memaparkan keadaan suatu kondisi secara nyata tanpa ada manipulasi atau campur tangan hal-hal yang mempengaruhi subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini hanya untuk mengetahui kesimpulan yang didapat dari kondisi yang terjadi di lapangan. Fokus yang menjadi topik bahasan dalam penelitian ini adalah mengenai lingkungan kerja Fisik bengkel TKR.

3.2. Alur Penelitian

Arikunto, S (2010, hlm. 13) menyatakan bahwa, Alur pemikiran penelitian, apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena adanya kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Kesenjangan ini peneliti mencari teori yang tepat untuk mengatasi

permasalahan melalui penelitian, yaitu mencari tahu tentang kemungkinan penyebab kondisi yang terjadi permasalahan itu. Hasil dari penelitiannya akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka alur penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar memudahkan proses penelitian dan mempermudah mencapai tujuan penelitian. Alur penelitian diperlukan karena merupakan urutan yang tersusun secara sistematis agar hasil penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan, penulis menggambarkan alur penelitian pada diagram dibawah ini ini:



Gambar 3.1 Alur kegiatan penelitian

3.3. Studi Deskripsi

Definisi kata studi berdasarkan KBBI adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, sedangkan deskriptif adalah penjelasan lapangan dengan tujuan menggambarkan atau memaparkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 91) mengemukakan bahwa

Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang diteliti menjadi lebih jelas dan terarah

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa studi deskripsi merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan langsung di lapangan yang

bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai suatu masalah yang terjadi.

3.4. Populasi

Menurut Arikunto, S (2013, hlm. 173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, lebih lanjut menurut Sugiyono (2013, hlm 297) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang karakteristiknya sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah SMKN 7 Baleendah

3.5. Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) menyatakan bahwa “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMKN 7 Baleendah

3.6. Instrumen penelitian

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran kepada fenomena sosial maupun alam. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan untuk lingkungan kerja fisik bengkel program keahlian TKR SMKN 7 Baleendah adalah standar pendapat para ahli dan peraturan pemerintah.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan penulis pada saat mengumpulkan data dan disusun berdasarkan kisi-kisi penelitian. Data yang dikumpulkan dari sumber data penelitian dibutuhkan untuk dijadikan bahan pemecahan masalah penelitian. Pentingnya objektivitas, keutuhan dan keabsahan data yang harus dikumpulkan, maka penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2013, hlm. 308) menyatakan bahwa

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrumen

Indikator	Ukuran
Kelengkapan peralatan kerja	Tingkat kelengkapan alat-alat yang menunjang dalam bekerja
Kebersihan lingkungan kerja	Ketersediaan Tempat sampah
Luasnya ruangan	Luas bengkel menurut standar Pemendiknas No. 40 Tahun 2008
Penerangan/ pencahayaan	Tingkat penerangan/ pencahayaan di bengkel
Kebisingan	Tingkat kebisingan lingkungan kerja bengkel
Perwarnaan dinding	Komposisi warna pada bengkel
Sirkulasi udara	Tingkat sirkulasi udara di bengkel
Tipe bangunan bengkel	Tipe bengkel terbuka atau tertutup

3.7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi wawancara.

3.7.1. Observasi

Menurut kerlinger (dalam Arikunto, S, 2013, hlm. 265) menyatakan bahwa “Observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 309) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” artinya melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan ma makna dari perilaku tersebut.

Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung mengenai lingkungan kerja fisik bengkel program keahlian TKR di SMKN 7 Baleendah. Teknik pengumpulan data dengan

observasi akan menjadi cara paling efektif apabila dilengkapi dengan blanko atau format pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berbentuk tabel berisi item seperti *hand tools*, kemudian penulis tinggal memberi tanda checklis atau menulis angka yang menunjukkan jumlah *item*.

3.7.2. Wawancara

Menurut Arikunto, S (2013, hlm. 198) menyatakan “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. dan lebih lanjut dijelaskan oleh Riyanto Y. (2001, hlm. 67) yang menyatakan bahwa “wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden” berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara adalah sebuah metode penelitian secara langsung yang melibatkan 2 orang atau lebih yang berperan sebagai orang yang mewawancarai dan orang yang diwawancarai yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih mendalam.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk konfirmasi kepada responden dalam hal ini guru yang bersangkutan dan *toolmen* yang bertugas, sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal yang dapat memperkuat permasalahan yang akan diangkat.

3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap yaitu : (1) mengunjungi sekolah (2) bertemu ketua jurusan Teknik otomotif (3) melakukan wawancara (4) melihat kondisi bengkel kerja TKR (5) mengambil data (6) membuat laporan.

3.9. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistika deskriptif. Statistika deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran data hasil penelitian sebagai pemecahan, masalah penelitian, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 207-208) yang menyatakan bahwa:

Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskripsi dalam analisisnya.

Teknik analisis data yang penulis lakukan untuk menggambarkan lingkungan kerja fisik bengkel dengan indikator 1) peralatan kerja praktik 2) kebersihan 3) pewarnaan 4) penerangan 5) tingkat kebisingan 6) pertukaran udara 7) luas ruangan 8) tipe bangunan bengkel, lalu hasil dari pengambilan data lapangan akan dibandingkan dengan standar dan dipaparkan dengan jelas serta tanpa manipulasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung pemakaian alat adalah

$$\text{Alat} = \frac{\text{RGK} \times \text{JAD}}{\sum \text{JAD}} \quad \text{Achir, B(, hlm.24)}$$

Keterangan :

RGK = Regu kerja

JAD = Alokasi jam tiap alat dioperasikan